

Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam

Malika Nur Rohmah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: malikanurrohmah0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18151>

Received: 18 November 2022

Accepted: 4 Januari 2024

Published: 23 Maret 2024

Abstract

Indonesia is a country with great potential as a producer of spices and seasonings. Among Indonesian native spices, namely Turmeric (*Curcuma domestica*) has antimicrobial activity. Plants have various ingredients that are beneficial to humans, both for health and industrial purposes. The Age of Apostles introduced the healing methods of classical, reliable medicine using plants. In the Al-Quran many kinds of plants are mentioned, including plants that can be eaten and used in medicine, one of which is the traditional medicinal plant, namely turmeric. The use of turmeric can also be used as a coloring agent in food. Turmeric has properties as herbal medicine and traditional medicine. Compounds contained in turmeric (curcumin and essential oils) have a role as antioxidants, antitumor, anticancer, antimicrobial, antitoxic. Traditionally turmeric is used by people in various countries to treat diseases such as diseases caused by parasitic microbes, insect bites, smallpox, abdominal pain (diarrhea, constipation, bloating), digestive disorders, liver disorders, asthma disorders, relieve itching, eliminate skin diseases, and reduce pain.

Keywords: *Utilization, Efficacy, Turmeric*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar sebagai penghasil rempah-rempah dan bumbu masakan. Rempah-rempah asli Indonesia diantaranya yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) memiliki aktivitas antimikroba. tumbuhan memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat bagi manusia baik kepentingan kesehatan maupun industri. Zaman Rasul mengenalkan penyembuhan metode pengobatan klasik yang dapat dipercaya dengan menggunakan tanaman. Di dalam Al-Quran banyak disebutkan berbagai macam tumbuhan, termasuk tumbuhan yang dapat dimakan dan digunakan dalam pengobatan, salah satunya pada tanaman obat tradisional yaitu kunyit. Pemanfaatan kunyit juga dapat digunakan sebagai zat pewarna pada makanan Kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit (kurkumin dan minyak atsiri) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor, antikanker, antimikroba, antiracun. Secara tradisional kunyit digunakan oleh masyarakat di berbagai negara untuk mengobati penyakit seperti penyakit yang disebabkan oleh mikroba parasit, gigitan serangga, cacar, sakit perut (diare, sembelit, kembung), gangguan pencernaan, gangguan hati, gangguan asma, menghilangkan gatal, menghilangkan penyakit kulit, dan mengurangi rasa nyeri.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Khasiat, Kunyit*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar sebagai penghasil rempah-rempah dan bumbu masakan. Rempah-rempah asli Indonesia telah terbukti dapat dijadikan sebagai pengawet alami bahan pangan, hasil penelitian menyatakan bahwa rempah-rempah memiliki kandungan kimia yang bersifat antimikroba. Rempah-rempah asli Indonesia diantaranya yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) dan yang dilaporkan memiliki aktivitas antimikroba (Parwata, 2017).

Di dalam Al-Quran banyak disebutkan berbagai macam tumbuhan, termasuk tumbuhan yang dapat dimakan dan digunakan dalam pengobatan, salah satunya pada tanaman obat tradisional yaitu kunyit. Kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit (kurkumin dan minyak atsiri) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor, antikanker, antimikroba, antiracun (Lee et al, 2013). Secara tradisional kunyit digunakan oleh masyarakat di berbagai negara untuk mengobati penyakit seperti penyakit yang disebabkan oleh mikroba parasit, gigitan serangga, cacar, sakit perut (diare, sembelit, kembung), gangguan pencernaan, gangguan hati, gangguan asma, menghilangkan gatal, menghilangkan penyakit kulit, dan mengurangi rasa nyeri (Said, 2007).

Tumbuhan yang bermacam-macam diciptakan Allah SWT dengan berbagai macam manfaat. Tumbuh-tumbuhan dengan berbagai macam tumbuh dengan subur dari tanah yang dihidupkan Allah SWT dengan air hujan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat an Nahl ayat 11:

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّآيَةٌ ذٰلِكَ فِيْ اِنَّ الثَّمَرَ كُلَّ وَنَمِنَ وَالْاَعْنَابَ وَالنَّخِيْلَ وَالرَّيْتُونَ الرَّزَّعَ بِهٖ لَكُمْ يَنْبُتُ

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu dengan tanamtanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.” Bahan alam yang digunakan sebagai obat tradisional adalah rimpang tanaman kunyit (*curcuma domestica*). Lobo R., dkk. (2009) menyatakan bahwa tanaman kunyit mengandung senyawa aktif

Kunyit telah lama dikenal sebagai rimpang yang sangat berkhasiat dan digunakan sebagai obat tradisional sebagai obat luka. Ekstrak rimpang kunyit berguna dalam proses penyembuhan luka. Tumbuhan tersebut telah menarik perhatian para ahli botani, biokimia, dan farmakognosi (spesialis obat alami). Mereka tertarik untuk menemukan Manfaat dan efek peningkatan kesehatan, serta sifat aktif yang dimiliki tumbuhan tersebut (Said, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah jurnal terkait tumbuhan dengan integritas Al-Quran dan sains. Hasil telaah berbagai literatur ini akan digunakan untuk memberikan penjelasan maupun informasi mengenai kandungan dan Manfaat kunyit dalam perspektif islam dan sains.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit merupakan tanaman temu-temuan yang tumbuh pada lingkungan dataran rendah hingga dataran dengan ketinggian 2.000 m diatas permukaan laut. Kunyit memiliki ketinggian mencapai 1,0-1,5 m dengan batang yang tumbuh tegap dan membentuk rumpun yang bergerombol. Kunyit adalah tanaman yang habitat aslinya meliputi wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara dan kemudian menyebar ke daerah Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika. Kunyit dapat tumbuh baik di tanah yang mendapatkan tata pengairannya baik, curah hujan cukup banyak dan ditempat sedikit kenaungan, tetapi untuk menghasilkan rimpang yang baik dan lebih besar sebaiknya ditanaman ditempat yang terbuka.



Gambar 1. Rimpang Kunyit

a. Klasifikasi Kunyit

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i> Val. (Miftakhul, 2008)

b. Morfologi Kunyit

Tanaman kunyit merupakan tanaman yang bersifat hidup berkelompok dengan bentuk rumpun. Kunyit memiliki morfologi sebagai berikut:

- 1) Batang, kunyit memiliki batang tegak yang bersifat semu dengan bentuk bulat dan menyimpan banyak air. Batang kunyit berwarna hijau kekuningan dengan ketinggian antara 75-100 cm dan terdiri dari beberapa daun pelepah (Cahyaning, 2012).
- 2) Daun, kunyit memiliki daun yang berbentuk lenset (bulat telur) dengan panjang 10-40 cm dan lebar mencapai 8-13 cm. Tulang daun kunyit bersifat menyirip berwarna hijau pucat dengan ujung dan pangkal daun meruncing sedangkan bagian tepi daun rata. Daun kunyit biasanya terdiri dari 6-10 lembar yang tersusun berselang pada satu tanaman kunyit (Cahyaning, 2012).
- 3) Bunga, bunga kunyit muncul langsung dari rimpang, ibu tangkai bunga berambut kasar dan rapat, saat kering tebalnya 2-5 mm, panjang 16-40 cm, daun kelopak berambut berbentuk lanset panjang 4-8 cm, lebar 2-3 cm, yang paling bawah 15 cm berwarna hijau, berbentuk bulat telur, makin ke atas makin menyempit dan memanjang, warna putih atau putih keunguan, tajuk bagian ujung berbelah belah, warna putih atau merah jambu, bentuk bunga majemuk bulir silindris dengan mahkota bunga berwarna putih (Cahyaning, 2012).
- 4) Rimpang, kunyit memiliki dua jenis rimpang yaitu rimpang utama (ibu kunyit) dan rimpang cabang (tunas). Rimpang tunas pada kunyit tumbuh pada rimpang utama yang tumbuh ke arah samping dengan cara mendatar atau melengkung. Tunas tumbuh dengan bentuk berbuku-buku pendek dan biasanya berjumlah banyak. Tunas terus tumbuh menjadi cabang-cabang baru dan batang semu sehingga menjadi rumpun tanaman kunyit baru. Rimpang biasanya memiliki panjang sampai 20 cm dengan ketebalan 1,5-4 cm. Rimpang diselubungi oleh kulit yang berwarna coklat kehitamandengan daging yang berwarna kuning sampai jingga kemerahan (Miftakhul, 2008).

2. Pemanfaatan Kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam

Makhluk hidup beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT dengan segala rahmat, tidak ada yang sia-sia, melainkan diciptakan dengan suatu hikmah-hikmah tertentu. Segala sesuatu yang ada di bumi berhak dimanfaatkan oleh manusia

dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firmah Allah dalam Al-Quran Surat Thaha ayat 53 yang berbunyi:

أَرْوَاجًا بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءً السَّمَاءِ مِنْ وَأَنْزَلَ سُبُلًا فِيهَا لَكُمْ وَسَلَكَ مَهْدًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي

شَقَى نَبَاتٍ مِّنْ

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bumi jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.” (QS. Thaha:53)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tumbuh-tumbuhan dengan berbagai macam jenis yang dapat tumbuh di bumi dengan adanya air hujan, ada tumbuhan yang digolongkan rendah yaitu tidak jelas bagaimana perbedaan akar, batang, dan daunnya. Tumbuhan juga ada yang digolongkan tingkat tinggi yaitu jelas bagian akar, batang dan daunnya (Savitri, 2008). Tumbuh-tumbuhan dalam berbagai jenis diciptakan Allah SWT untuk mengeluarkan berbagai manfaat dalam bentuk aroma, bentuk dan warna. Bagian tumbuh-tumbuhan juga bermanfaat sebagai obat yaitu bagian daun, akar, rimpang, bunga, buah maupun bijinya, sebagaimana dalam Q.S. AsySyu'ara: 7.

كَرِيمٍ زَوْجٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا أَنْبَتْنَا كَمْ الْأَرْضِ إِلَى يَرَوْا أَوْلَمْ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”. (QS. Asy-Syu'ara 7).

Ayat di atas bermakna baik atau mulia, yang artinya ayat tersebut menjelaskan bahwa tumbuhan yang bermacam-macam diciptakan Allah SWT, sehingga manusia bisa memanfaatkannya. Menurut Khadem (2005), tumbuhan memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat bagi manusia baik kepentingan kesehatan maupun industri. Zaman Rasul mengenalkan penyembuhan metode pengobatan klasik yang dapat dipercaya dengan menggunakan tanaman.

3. Kandungan dan Manfaat Kunyit (*Curcuma domestica*) Dalam Perspektif Islam

Kunyit memiliki kandungan zat aktif yang terdiri dari minyak atsiri dan kurkumin yang terdapat pada rimpangnya. Rimpang kunyit mengandung minyak

atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetoksikurkumin, dan bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi. Kandungan kurkuminoid berkisar antar 3-5% yang terdiri dari demetok sikurmin dan bisdemetoksikurkumin (Azizah dan Salamah, 2013).

Minyak atsiri kunyit dapat menentukan aroma, dan cita rasa pada kunyit. minyak atsiri yang terdapat pada rimpang kunyit berkisar antara 2,5-6% yang terdiri dari komponen artumeron, alfa dan betatumeron, tumerol, alfa atlanton, beta kariofilen, dan linalol. Selain kurkuminoid dan minyak atsiri rimpang kunyit mengandung senyawa lain seperti pati, lemak, protein, kamfer, resin, damar, gom, kalsium fosfor, dan zat besi. Minyak atsiri pada kunyit dapat memberi efek anti mikroba dan kurkumin sebagai anti inflamasi dan meningkatkan kerja organ pencernaan (Miftakhul, 2008).

Aktifitas biologis kunyit berspektrum luas diantaranya adalah sebagai antioksidan, antibakteri dan hipokolesteremik, mempunyai sifat kolagogum (peluruh empedu), sehingga dapat meningkatkan penyerapan vitamin A, D, E dan K. Ekstrak etanol rimpang kunyit memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Bacillus subtilis*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli*, dan *Salmonella typhosa* (Rohman, 2007).

Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare dan beberapa pengobatan lainnya. Tidak hanya digunakan sebagai tanaman obat kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada makanan (Ferila, 2013). Zat warna alam telah direkomendasikan sebagai pewarna yang ramah baik bagi lingkungan maupun kesehatan karena kandungan komponen alaminya mempunyai nilai beban pencemaran yang relatif rendah, mudah terdegradasi secara biologis dan tidak beracun. Tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna dapat diperoleh di sekitar lingkungan kita sehingga hemat biaya (Ati dkk, 2006). Seperti yang telah diterangkan dalam al-quran surat al-an'am ayat 99 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ
حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا
وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”.

Penjelasan atau penafsiran: Ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan Allah yang telah menurunkan hujan kemudian menumbuhkan beranekaragam tumbuhan. Dia yang memberikan warna hijau pada tumbuhan sehingga menghijau, tangkai kurma, buah zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa, yang menunjukkan ciri morfologi masing-masing tumbuhan tersebut. Dengan ciri morfologi itulah tumbuhan dapat dikelompokkan ke dalam kelompoknya masing-masing. Ciri morfologi merupakan dasar klasifikasi alamiah dan klasifikasi buatan. Berdasarkan ayat dan penjelasan di atas dijelaskan keanekaragaman makhluk hidup di bumi ini agar dikelola oleh manusia baik dari segi pemanfaatannya dan Allah mengajarkan bagaimana agar manusia harus selalu ingat untuk bersyukur kepada Allah.

KESIMPULAN

Zaman Rasul mengenalkan penyembuhan metode pengobatan klasik yang dapat dipercaya dengan menggunakan tanaman. Di dalam Al-Quran banyak disebutkan berbagai macam tumbuhan, termasuk tumbuhan yang dapat dimakan dan digunakan dalam pengobatan, salah satunya pada tanaman obat tradisional yaitu kunyit. Kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit (kurkumin dan minyak atsiri) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor, antikanker, antimikroba, antiracun. Secara tradisional kunyit digunakan oleh masyarakat di berbagai negara untuk mengobati penyakit seperti penyakit yang disebabkan oleh mikroba parasit, gigitan serangga, cacar, sakit perut (diare, sembelit, kembung), gangguan pencernaan, gangguan hati, gangguan asma, menghilangkan gatal, menghilangkan penyakit kulit, dan mengurangi rasa nyeri.

Rimpang kunyit mengandung minyak atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetoksikurkumin, dan bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor dan besi. Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan

luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare dan beberapa pengobatan lainnya. Tidak hanya digunakan sebagai tanaman obat kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada makanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulatif. 2016. *Daya Hambat Ekstrak Rimpang Kunyit (Curcuma domestica) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus dan Epidermidis Secra Invitro*. Program Studi D IV Analisis Kesehatan Unuversitas Muhammadiyah, Semarang, h. 20
- Amaliyah, N. 2015. *Penyehatan makanan dan minuman – A*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ati, N. H., Rahayu, P., Notosoedarmo, S., dan Limantara, L. 2006. Komposisi dan Kandungan Pigmen Tumbuhan Pewarna Alami Tenun Ikat di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Indonesian Journal of Chemistry*, 6(3): 325-331.
- Azizah B., dan Salamah, N. 2013. Standarisasi Parameter Non Spesifik dan Perbandingan Kadar Kurkumin Ekstrak Etanol dan Ekstrak Terpurifikasi Rimpang kunyit. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1): 21-30.
- Budianto, N.E.W. 2014. Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Dalam Mencegah Peningkatan Keasaman Lambung *Rattus norvegicus* Yang Diinduksi Histamin. *Jurnal Ilmiah Kedokteran* Vol.3(1): 48-56.
- Cahyaning, Anggun, W. 2012. *Budidaya Tanaman Kunyit (Curcuma domestica Val) dan Khasianya sebagai Obat Tradisional di PT. Indmira Citra Tani Nusantara Jl. Kaluarung KM. 16,3 Sleman Yogyakarta*. Program Diploma III Agribisnis Agrofarmaka Universitas Sebelas Maret, Surakarta, h. 4-5.
- Ferila, B. 2013. Ekstraksi Senyawa Kurkuminoid dari Kunyit (*Curcuma longa* linn) sebagai zat Pewarna Kuning pada Proses Pembuatan Cat. *Jurnal Teknik Kimia*, Vol. 19.
- Khadem, Y. 2005. *Kedokteran Islam: Sejarah dan Perkembangannya*. Bandung: Dzakra.
- Lee, Wing-Hin., Loo, Ching-Yee., Bebawy, M., Luk, F., Mason R. S. dan Rohanizadeh, R. 2013. Curcumin and its Derivatives: Their Application in Neuropharmacology and Neuroscience in the 21st Century. *Current Neuropharmacology*, 11(4): 338-378.
- Lobo, R., Prabhua, K. S., Shirwaikara, A., dan Shirwaikarb, A. 2009. Curcuma zedoaria rosc. (White turmeric): A Review of its Chemical, Pharmacological and Ethnomedicinal Properties. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 61: 13–21.
- Miftakhul Hidayani. 2008. Efek Antidiare Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Pada Mencit Jantan Galur Swiss Webster. *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, h. 14.
- Parwata, I.M.O.A. 2017. *Bahan Ajar Obat Tradisional*. Denpasar: Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.
- Rohman, Abdul. 2007. *Kimia Farmasi Analisis*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Malika Nur Rohmah

Said, Ahmad. 2007. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta: Sinar Wadja Lestari.

Savitri, Evika Sandi. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.